

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin ketat, kinerja keuangan menjadi tolok ukur krusial bagi keberlangsungan dan daya saing perusahaan. PT Mulia Industrindo Tbk, sebagai salah satu pemain utama dalam industri manufaktur kaca dan keramik di Indonesia, tidak luput dari tantangan ini. Analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan tren penurunan yang konsisten pada tiga indikator keuangan penting: *Working Capital Turnover* (WCTO), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Equity* (ROE).

WCTO, sebagai ukuran efisiensi pengelolaan modal kerja, memiliki peran vital dalam menilai kemampuan perusahaan mengonversi investasi pada modal kerja menjadi penjualan. Penurunan WCTO PT Mulia Industrindo mengindikasikan adanya inefisiensi dalam manajemen modal kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan, perlambatan dalam penagihan piutang, atau ketidakseimbangan antara kebijakan kredit dengan pemasok dan pelanggan. Inefisiensi ini berpotensi mempengaruhi arus kas operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari.

Bersamaan dengan itu, *Quick Ratio* (QR) PT Mulia Industrindo juga menunjukkan tren penurunan. QR, sebagai indikator likuiditas yang lebih ketat dibandingkan *Current Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

Kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Penurunan QR mengindikasikan melemahnya posisi likuiditas perusahaan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek, penurunan kas dan setara kas, atau penurunan efisiensi penagihan piutang. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi guncangan ekonomi jangka pendek dan memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Yang lebih mengkhawatirkan, *Return on Equity* (ROE) PT Mulia Industrindo juga mengalami penurunan berkelanjutan. ROE, sebagai ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, menjadi perhatian utama investor dan analis keuangan. Penurunan ROE mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan margin laba, penurunan efisiensi operasional, atau peningkatan leverage yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba.

Fenomena penurunan simultan pada WCTO, QR, dan ROE di PT Mulia Industrindo ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai hubungan kausal antara ketiga variabel tersebut. Apakah penurunan WCTO dan QR berkontribusi langsung terhadap penurunan ROE dan bagaimana dinamika ini mempengaruhi prospek jangka panjang perusahaan. Pemahaman mendalam tentang interaksi ini sangat penting untuk merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan yang efektif.

Lebih lanjut, kondisi ini perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas. Industri manufaktur kaca dan keramik di Indonesia menghadapi berbagai tantangan,

termasuk fluktuasi harga bahan baku, persaingan dari produk impor, dan perubahan preferensi konsumen. PT Mulia Industrindo, sebagai salah satu pemain utama, perlu menavigasi tantangan ini sambil berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kesehatan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh WCTO dan QR terhadap ROE PT Mulia Industrindo dalam konteks tren penurunan yang dialami. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana manajemen modal kerja dan likuiditas berinteraksi dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, dinamika industri, dan kebijakan pemerintah yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Lebih luas lagi, studi ini berkontribusi pada literatur akademik tentang hubungan antara manajemen modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas dalam konteks industri manufaktur di negara berkembang. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini dapat membantu dalam pengembangan model prediktif dan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai pengaruh WCTO dan QR terhadap ROE PT Mulia Industrindo menjadi sangat relevan dan mendesak. Studi ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan dalam pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi PT Mulia Industrindo dan industri manufaktur secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan keuangan kontemporer dan meningkatkan daya saing di pasar global. Laporan situasi keuangan organisasi ditentukan oleh pengelolaan modal kerja sehingga diperlukan

keseimbangan antara persediaan dan penggunaan. jumlah dana yang perlu berpindah tangan secara sering dikenal sebagai modal kerja. Kreditor jangka pendek akan merasa puas dengan peningkatan *Working Capital Turnover* yang tinggi karena hal ini memberi mereka jaminan bahwa modal kerja akan berpindah dengan cepat dan bahwa pembayaran akan dilakukan tepat waktu bahkan dalam kondisi operasional yang sulit. karena terdapat dana dan volume penjualan yang cukup untuk mengembalikan modal dengan cepat ke bentuk kas dan piutang. Karena suatu organisasi dapat beroperasi seefisien mungkin bila memiliki modal kerja yang cukup, perusahaan menghitung rasio ini caranya membandingkan pendapatan terhadap modal kerja atau rata-rata modal kerja.

Keadaan dunia usaha saat ini saat kita menuju era globalisasi, setiap perusahaan harus selalu menghasilkan seefisien yang dibutuhkan untuk bertahan dan mempertahankan keunggulan dalam persaingan. perusahaan adalah organisasi yang menggunakan konsep ekonomi dan bekerja untuk meningkatkan pertumbuhan yang konsisten selama jangka waktu yang lama daripada hanya memaksimalkan keuntungan. dalam situasi ini, bisnis perlu mengembangkan strategi strategis untuk mencapai tujuan utamanya. Jika ingin mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya pada PT. Mulia Industrindo Tbk yang menjadi salah satu produsen kaca dan keramik terkemuka di Indonesia dilaksanakan melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan dipergunakan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan berisi informasi yang mengatur kondisi keuangan organisasi (Wastam, 2018). Informasi diberikan melalui laporan

keuangan, seperti neraca yang menunjukkan nilai modal, utang, dan aset suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, sepanjang periode waktu tertentu, laporan laba rugi inilah yang menunjukkan untung atau ruginya perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus dianalisis untuk melihat apakah kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Isu mengenai profitabilitas memiliki signifikansi yang besar dalam konteks kelangsungan dan perkembangan bisnis, sedangkan modal yang diinvestasikan menjadi dasar evaluasi prospek masa depan dalam mengalokasikan investasi ke dalam bisnis.

Perubahan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kapasitas bisnis untuk meningkatkan keuntungan. dan menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin membaik. Hasilnya, kepercayaan investor terhadap bisnis akan meningkat, dan manajemen akan lebih mudah mengumpulkan uang. *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber dayanya guna menghasilkan keuntungan atau ekuitas. Hal senada juga diungkapkan oleh Kasmir (2018:204) Rasio yang dikenal dengan *Return On Equity* atau ROE digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efektivitas penggunaan modal.

Sebagian cara dalam memprediksi keberhasilan suatu perusahaan di masa depan adalah melalui analisis keuangan, yang didasarkan pada informasi rasio keuangan yang terakumulasi dalam kurun waktu. Rasio keuangan juga termasuk alat analisis yang berguna untuk menentukan apakah suatu perusahaan

menguntungkan saat ini dan di masa depan, atau kondisinya tidak menguntungkan, terutama yang berkaitan dengan situasi keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah alat yang dipergunakan investor guna mengukur tingkat keamanan serta keyakinan terhadap kesesuaian suatu aset.

Menurut Munawir (2013:80) *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Rasio ini mengindikasikan berapa banyak penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap unit modal kerja yang digunakan. Hal ini membantu dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja mereka untuk menghasilkan pendapatan.

Dengan kata lain, kedua teori ini menggaris bawahi pentingnya mengelola modal kerja secara efektif sebagai faktor kunci dalam mencapai produktivitas dan profitabilitas yang optimal dalam suatu perusahaan. Perputaran Modal Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin tinggi pula ROE karena kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja secara efisien yang tercermin dalam perputaran modal kerja. Tingkat profitabilitas juga meningkat dengan adanya periode perputaran modal kerja yang lebih pendek.

Menurut Kasmir (2018:136–137), *Quick Ratio* juga disebut sebagai Rasio cepat yaitu indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dan menyelesaikannya dengan menggunakan aset lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio Cepat yang meningkat menunjukkan bahwa bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya. *Return On Equity* meningkat seiring dengan *Quick Ratio*. Hal ini sejalan dengan Teori Raharja (2009) Tanpa hal tersebut maka persediaan perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, jika *Quick Ratio* tinggi maka perusahaan juga akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. tanggung jawab berjangka kewajiban berjangka lebih cepat.

Perputaran kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan komersial baik dengan menggunakan modal sendiri maupun asing dikenal sebagai *Return On Equity*, atau ROE (Zaitun, 2018). Kenaikan *Return On Equity* berarti perusahaan telah berhasil memperoleh keuntungan dan *Return On Equity* yang turun menunjukkan perusahaan ada masalah dalam pengelolaan modal kerja.

Mengacu pada teori diatas, sejalan dengan Teori Manajemen Modal Kerja yang dikemukakan J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, Yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Teorinya menyarankan bahwa manajemen modal kerja yang efektif, yang tercermin dalam metrik seperti *Working Capital Turnover* (WCTO), dapat memiliki dampak positif terhadap *Return on Equity* (ROE). dan Teori Struktur Modal (*Trade off Theory*) yang diutarakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang buruk dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan, serta mengganggu efisiensi operasional. Akibatnya, laba perusahaan dapat menurun, yang pada gilirannya menurunkan ROE. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus

menyeimbangkan antara menjaga likuiditas yang memadai dan mengoptimalkan investasi dalam aset produktif untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko keuangan.

Dengan mengacu pada Akta Pendirian No. 15 tanggal 5 November 1986 dan Akta Perubahan No. 7 tanggal 6 Mei 1987, didirikanlah PT Mulia Industrindo Tbk sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang anak perusahaan. PT Mulia Industrindo Tbk memulai secara publik di Bursa Efek Jakarta pada 17 Januari 1994.

PT Muliaglass dan PT Muliacera Indah Raya merupakan dua bekas anak perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk. Pada bulan Oktober 2017, bisnis asosiasi, PT Eka Gunatama Mandiri, membeli seluruh kepemilikan saham PT Mulia Industrindo Tbk di PT Muliakeramik Indahraya. Tujuan dari aksi korporasi ini adalah untuk membantu PT Mulia Industrindo Tbk dalam memperkuat posisi keuangannya sebagai perusahaan publik. PT Mulia Industrindo Tbk kini hanya memiliki PT Muliaglass sebagai anak perusahaan tunggal setelah divestasi.

PT Muliaglass yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kaca yang memproduksi kaca pengaman pada mobil, kaca kemasan, kaca blok, dan kaca lembaran. PT Muliaglass didirikan pada tahun 1989. Semua operasi bisnis, termasuk desain dan dukungan pelanggan, dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan ISO 9001:2008 atau 2015, ISO 14001:2015, dan sertifikasi tambahan apapun yang dibutuhkan tergantung pada jenis produk. Tujuannya untuk menjamin bahwa perusahaan dapat terus menawarkan produk dan layanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan juga permintaan pelanggannya. PT. Mulia Industrindo Tbk beralamat di

Atrium Mulia Lantai 2 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11, RT.5/RW.1, Kuningan, Setia Budi, Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910. Informasi diambil dari Laporan Keuangan Publikasi PT. Mulia Industrindo Tbk meliputi tahun 2013–2022. PT Mulia Industrindo Tbk. (n.d.). Info Investor. Retrieved June 26, 2024, from <https://muliaindustrindo.com/id/info-investor/index>

Tabel 1.1
Working Capital Turnover (WCTO) dan Quick Ratio terhadap Return On Equity (ROE)
PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2013-2022

Perusahaan	Periode		WCTO		QR		ROE
PT MULIA INDUSTRI NDO TBK	2013	TW I	12.83		0.82		1.17
		TW II	↑ 18.67	↓	0.80	↓	1.02
		TW III	↑ 30.12	↓	0.61	↑	39.83
	2014	TW I	↓ -12.13	↑	0.68	↓	23.76
		TW II	↓ -27.29	↑	0.69	↓	21.96
		TW III	↑ 13.03	↓	0.58	↑	23.77
	2015	TW I	↑ 13.21	↓	0.46	↓	3.20
		TW II	↓ -17.51	↓	0.40	↓	3.13
		TW III	↑ -16.11	↓	0.32	↑	23.09
	2016	TW I	↑ -15.43	↑	0.360	↓	7.02
		TW II	↓ -35.21	↑	0.365	↓	6.04
		TW III	↑ -22.90	↓	0.34	↓	2.40
	2017	TW I	↓ -93.91	↑	0.43	↓	0.45
		TW II	↑ 21.71	↓	0.36	↑	5.42
		TW III	↓ -12.66	↓	0.35	↑	8.02
	2018	TW I	↓ -13.33	↑	0.59	↓	3.96
		TW II	↓ -26.76	↓	0.52	↑	4.74
		TW III	↓ -287.7	↑	0.53	↑	7.52
	2019	TW I	↑ -47.84	↓	0.52	↓	2.40
		TW II	↑ 88.55	↓	0.44	↑	3.23
		TW III	↓ -20.04	↑	0.51	↓	3.19
	2020	TW I	↑ 28.62	↑	0.60	↓	0.91
		TW II	↓ -33.64	↓	0.48	↑	1.82
		TW III	↓ -51.70	↑	0.55	↓	0.49
	2021	TW I	↑ 5.62	↑	0.79	↑	4.44
		TW II	↑ 8.11	↓	0.78	↑	8.17
		TW III	↑ 8.45	↑	0.89	↑	13.82
2022	TW I	↓ 1.77	↑	1.24	↓	6.95	
	TW II	↓ 1.61	↑	1.26	↑	12.31	
	TW III	↑ 3.8	↑	1.38	↑	17.01	

Sumber: <https://muliaindustrindo.com/id/info-investor/index>

↑ = Terdapat peningkatan dari periode terdahulu

↓ = Terdapat penurunan dari periode terdahulu

Data pada Tabel 1.1 diatas pada PT. Rekapitulasi keuangan Mulia Industrindo Tbk menunjukkan bahwa variabel WCTO, QR, dan ROE bervariasi dalam hal pertumbuhan dan penurunan.

Working Capital Turnover tahun 2013 pada Triwulan I sebesar 12,83 kali, *Quick Ratio* 0,82% dan *Return On Equity* sebesar 1,17%. pada Triwulan II *Working Capital Turnover* meningkat sebesar 18,67 namun *Quick Ratio* dan *Return On Equity* terjadi penurunan yakni 0,80% dan 1,02%. pada triwulan III terjadi peningkatan *Working Capital Turnover* sebesar 30,12 kali, penurunan rasio cepat sebesar 0,61%, dan peningkatan *Return On Equity* sebesar 39,83%.

Working Capital Turnover triwulan I tahun 2014 mengalami penurunan dari sebelumnya dengan perputaran -12,13 kali, *Quick Ratio* meningkat dengan nilai rasio sebesar 0,68% kemudian *Return On Equity* menurun menjadi 23,76%. Pada Triwulan II *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -27,29 kali, *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,69 kali dan *Return On Equity* menurun menjadi 21,96 kali. Pada Triwulan III Perputaran Modal Kerja meningkat menjadi 13,03, *Quick Ratio* menurun yaitu 0,58, sedangkan *Return On Equity* meningkat yakni 23,77.

Working Capital Turnover pada tahun 2015 TW I mengalami kenaikan dari sebelumnya menjadi 13.21%, pada *Quick Ratio* nya menurun yaitu 0.46 lalu *Return On Equity* mendapatkan penurunan hingga 3.20%. ketika TW II *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -17.51 kali, pada *Quick Ratio* terjadi

penurunan yakni 0.40%, variabel *Return On Equity* menurun hingga 3.13%. Pada TW III *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan menjadi -16.11, untuk *Quick Ratio* meningkat menjadi 0.32%, dan *Return On Equity* turun menjadi 23.09%.

Working Capital Turnover pada TW I 2016 meningkat menjadi -15,43 kali, pada *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,360 kali dan pada *Return On Equity* menurun menjadi 7,02% pada QW II *Working Capital Turnover* menurun menjadi -35,21 kali, pada *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,365 %, maka *Return On Equity* turun menjadi 6,04%. pada TW III *Working Capital Turnover* meningkat menjadi -22.90, *Quick Ratio* turun menjadi 0.34%, kemudian *Return On Equity* turun menjadi 2.40%.

Pada Tahun 2017 TW I, *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -93.91, pada *Quick Ratio* meningkat menjadi 0.43%, lalu pada *Return On Equity* turun menjadi 0.45%. Pada TW II *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu menjadi 21.71 kali, Pada *Quick Ratio* terdapat penurunan hingga 0.36% lalu pada *Return On Equity* mengalami kenaikan hingga 5.42%. di TW III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -12.66, lalu *Quick Rationya* mengalami penurunan menjadi 0.35%, pada *Return On Equity* adanya peningkatan menjadi 8.02%.

Pada tahun 2018 QI *Working Capital Turnover* menurun menjadi -13.33 kali, kemudian *Quick Rationya* pun menurun menjadi 0.59%, lalu pada *Return On Equity* nya menurun menjadi 3.96%. pada TW II *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -26,76, pada *Quick Ratio* nya mengalami penurunan

menjadi 0.52% lalu pada *Return On Equity*nya mengalami kenaikan menjadi 4.74%. pada TW III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi -287.7, lalu pada *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,53, *Return On Equity* meningkat menjadi 7,52%.

Working Capital Turnover periode 2019 TW I terjadi peningkatan menjadi -47.84 kali, kemudian pada *Quick Ratio* nya mengalami penurunan menjadi 0.52 kemudian *ROE* nya menurun sampai 2.40%. Pada TW II *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan menjadi 88.55 kali, kemudian pada *Quick Ratio* menurun menjadi 0.44%, selanjutnya di *Return On Equity* terdapat peningkatan yakni 3.23%. Pada TW III *Working Capital Turnover* terdapat penurunan menjadi -20.04 kali dan pada *Quick Ratio* meningkat senilai 0.51%, kemudian pada *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 3.19%.

Working Capital Turnover periode 2020 TW 1 meningkat menjadi 28,62 kali, kemudian *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,60 dan *Return On Equity* menurun menjadi 0,91, pada Q2 II *Working Capital Turnover* menurun menjadi -33,64 kali, kemudian *Quick Ratio* menurun menjadi 0,48%. dan *Return On Equity* meningkat menjadi 1,82%. Pada TW III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar -51.70, kemudian *Quick Ratio* meningkat menjadi 0.55%, kemudian *Return On Equity* menurun menjadi 0.49%.

Pada Tahun 2021 TW I *Working Capital Turnover* terdapat peningkatan menjadi 5.62 kali, untuk *Quick Ratio* peningkatan yakni 0.79% kemudian variabel *Return On Equity* naik menjadi 4.44%. Pada TW II *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan menjadi 8.11 kali, lalu pada *Quick Ratio* menurun sampai

0.78% selanjutnya *Return On Equity* naik menjadi 8.17%. Pada TW III *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan menjadi 8.45 kali, kemudian pada *Quick Ratio* meningkat menjadi 0,89% dan *Return On Equity* meningkat yaitu 13,82%.

Pada TW I 2022 *Working Capital Turnover* terdapat penurunan menjadi 1,77 kali, *Quick Ratio* meningkat menjadi 1,61%, dan *Return On Equity* meningkat menjadi 12,31%. Pada TW III *Working Capital Turnover* meningkat menjadi 3,8 kali lipat, kemudian *Quick Ratio* naik hingga 1,38% dan *Return On Equity* pun naik menjadi 17,01%.

PT Mulia Industrindo memiliki Pencapaian tertinggi pada *Working Capital Turnover* tahun 2019 di TW II yaitu sebesar 88.55 kali. Dan Pencapaian terendah pada tahun 2018 yaitu -287.7 kali. Pada *Quick Ratio* pencapaian tertingginya yaitu pada tahun 2022 di TW III sebesar 1.38%, dan pencapaian terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 0.32%. pada *Return On Equity* pencapaian tertingginya berada di periode 2013 yaitu 39.83% dan pencapaian terendahnya yaitu periode 2017 yakni sebesar 0.45%.

Dari asumsi teori yang diperoleh sebelumnya, terdapat penyimpangan antara teori dan lapangan. bahwa *Working Capital Turnover* dan *Quick Ratio* tidak memberikan dampak positif terhadap *Return On Equity*, terlihat pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan.

Peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait dengan **Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mulia Industrindo Tbk 2013–2022.**

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang informasi tersebut di atas, maka peneliti mengembangkan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mulia Industrindo Tbk periode 2013-2022 secara parsial?
3. Pengaruh secara simultan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Tujuan dilakukannya penelitian agar mengetahui bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial berdampak pada ROE antara tahun 2013-2022 di PT. Mulia Industrindo Tbk.
2. Penelitian ini bertujuan sebagai pengetahuan mengenai pengaruh secara parsial *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) periode 2013–2022 pada PT. Mulia Industrindo Tbk.

3. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak secara bersama-sama dari *Working Capital Turnover* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013–2022 di PT. Mulia Industrindo Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini bertujuan agar mempunyai penerapan dan manfaat baik secara teori maupun praktek.

1. Penggunaan dalam Teori
 - A. Menjelaskan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Mulia Industrindo Tbk.
 - B. Menguatkan penelitian terdahulu yang melihat hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Quick Ratio* (QR) dengan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mulia Industrindo Tbk.
 - C. Mendeskripsikan pemikiran dan teori yang mendasari bagaimana *Return On Equity* (ROE) di PT Mulia Industrindo Tbk dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Quick Ratio* (QR).
2. Penggunaan Praktis
 - A. Bagi perusahaan, dunia usaha diharapkan dapat mempertimbangkan hal ini dalam membuat rencana pengelolaan keuangan. khususnya bagaimana Variabel WCTO (X1) dan QR (X2) mempengaruhi Variabel Y (ROE). sehingga berpotensi mencapai kondisi perusahaan yang kompetitif;
 - B. Bagi pemerintah, sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu menganalisis pembangunan ekonomi.

- C. Bagi peneliti, salah satu persyaratan mahasiswa lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) adalah menyelesaikan penelitian ini.

